



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 Bulan April Tahun 2023 Halaman 1279 - 1287

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Ruang Lingkup Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Merinda Nur Oktafia<sup>1✉</sup>, Umi Halwati<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [merindaoktafia@gmail.com](mailto:merindaoktafia@gmail.com)<sup>1</sup>, [u.halwati@gmail.com](mailto:u.halwati@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Manajemen humas merupakan hal yang diperlukan dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ruang lingkup manajemen humas di lembaga dikarenakan dengan mengetahui ruang lingkup manajemen humas pendidikan maka seorang humas dapat menjalankan kewajibannya dan memahami wilayah yang menjadi wewenang serta tugasnya dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang berfokus pada studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik literer dengan mengumpulkan bahan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup manajemen humas meliputi internal *public relations* dan eksternal *public relations*. Implikasi penelitian untuk menganalisis ruang lingkup manajemen humas pendidikan dalam pengembangan hubungan internal dan eksternal sebagai faktor penentu kesuksesan lembaga pendidikan yang dapat menciptakan kerjasama antar anggota internal yang kondusif, hubungan dengan stakeholder serta meningkatnya citra yang baik sehingga menambah kepercayaan pada lembaga.

**Kata Kunci:** Lembaga Pendidikan, Manajemen Humas, Ruang Lingkup

#### Abstract

*Public relations management is necessary in running an educational institution. The purpose of this study is to describe the scope of public relations management in institutions because by knowing the scope of educational public relations management, a public relations officer can carry out his obligations and understand the areas that become his authority and duties in achieving the goals of educational institutions. The research method was carried out using qualitative methods that focused on library research. Data collection techniques used literary techniques by collecting library materials related to the object of the discussion under study. The results showed that the scope of public relations management includes internal public relations and external public relations. The implications of this research are to analyze the scope of educational public relations management in the development of internal and external relations as a determining factor for the success of educational institutions that can create conducive internal collaboration between members, and relationships with stakeholders and increase a good image to increase trust in the institution.*

**Keywords:** Educational Institution, Public Relations Management, Scope

Copyright (c) 2023 Merinda Nur Oktafia, Umi Halwati

✉ Corresponding author :

Email : [merindaoktafia@gmail.com](mailto:merindaoktafia@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5019>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan atau sering dikenal dengan *Public Relations* adalah penerapan humas dalam pendidikan, khususnya upaya organisasi untuk mengelola hubungannya dengan bisnis atau dengan publik guna mencapai tujuan organisasi. Peran humas dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu tahapan sentral dan penting dalam manajemen pendidikan (Azhar dkk., 2022). Humas pendidikan dipahami sebagai segala kegiatan yang dilakukan guna menciptakan kelancaran hubungan antara suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat dengan cara berusaha menampilkan lembaga dan segala agendanya ke masyarakat umum guna mendapatkan perhatian serta dukungan mereka.

Ruang lingkup manajemen humas pendidikan yaitu berupa aktivitas-aktivitas humas yang ada pada lembaga pendidikan. Seperti turut serta memberikan edukasi publik dengan cara melakukan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Manajemen humas pendidikan selalu berkaitan tentang kebijakan akademik dan juga administratif lembaga pendidikan misalnya memberikan sosialisasi tentang layanan lembaga pendidikan, menyampaikan kebijakan kurikulum atau keuangan, mengadakan kerjasama dalam berbagai bidang tertentu serta penyelenggaraan protokoler lembaga pendidikan (Agus, 2017).

Semakin kompleksnya manajemen yang ada pada suatu lembaga pendidikan serta berkembangnya dan banyaknya agenda kepemimpinan di lembaga pendidikan, akan timbul banyak masalah pula yang harus ditangani oleh warga sekolah baik itu tenaga pendidik, siswa, orang tua, karyawan, bahkan pemerintah daerah setempat untuk bersama-sama meningkatkan citra sekolah, pandangan masyarakat serta kondusifnya proses belajar mengajar dan lulusan terbaik yang dihasilkan sesuai dengan yang masyarakat harapkan pada lembaga pendidikan.

Setelah memahami bagaimana pentingnya fungsi pokok manajemen humas dalam membangun citra lembaga, untuk selanjutnya perlu diketahui ruang lingkup kajian manajemen humas dalam lembaga pendidikan agar dapat memahami secara maksimal tugas dan wewenang manajemen humas pendidikan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Sehingga humas dapat menjalankan kewajibannya dan memahami wilayah yang menjadi wewenang serta tugasnya. Karena tidak semua hal menjadi wewenang humas namun juga terdapat keterlibatan dari pihak lain.

Setidaknya ada tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama oleh Abdul Hadi tahun 2018 yang berjudul “Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas adalah proses perencanaan, penelitian, aktualisasi dan pengontrolan atau pengawasan suatu kegiatan yang didalangi oleh sebuah organisasi baik itu dari internal atau eksternal. Proses manajemen humas hanya bisa dijalankan oleh praktisi atau beberapa unsur yang memang benar benar sesuai dengan tujuan dan fungsi dari masing – masing bidang dimana hal ini sudah diatur dan disesuaikan dengan ruang lingkungannya masing-masing (Hadi, 2018).

Penelitian kedua oleh, Wina Puspita Sari dan Asep Soegiarto tahun 2019, yang berjudul “Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa posisi humas di 3 sekolah yang dijadikan sampel berbeda. Ada orang lain yang digandakan oleh bagian lain tetapi beberapa sudah mulai memiliki departemen hubungan masyarakat yang berdiri sendiri sehingga peran dan fungsi hubungan masyarakat berbeda. Namun, peran dan fungsi humas masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Masih ada sekolah yang merasa tidak penting untuk memiliki hubungan masyarakat. Sedangkan di sekolah sekolah lain, peran PR tidak banyak terlihat meskipun hanya ditujukan pada satu publik saja seperti industri (W. P. Sari & Soegiarto, 2019).

Penelitian ketiga oleh R. Deddy Herdito tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa humas adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan opini publik; menetapkan dan menekankan tanggungjawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistim

peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama (Herdito, 2014).

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ruang lingkup manajemen humas yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, ruang lingkup tugas manajemen humas serta jenis kegiatan manajemen humas di lembaga pendidikan agar humas dapat memahami secara maksimal tugas dan wewenang manajemen humas pendidikan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan sebuah fenomena serta pengumpulan data sedalam-dalamnya guna memberikan secara jelas data yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan kepada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian (Sugiyono, 2022). Metode kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kalimat tertulis yang diamati, metode ini digunakan guna menganalisis ruang lingkup manajemen humas di lembaga pendidikan.

Analisis data lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti menganalisis menggunakan cara membaca, menyelidiki, dan mengkaji sumber tulisan terkait dengan persoalan yang akan dibahas. Studi kepustakaan (*library research*) dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat kemudian mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Menurut (Prastowo, 2012) penelitian kepustakaan adalah metode kualitatif yang wilayah penelitiannya pada pustaka dengan dokumen, arsip dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik literer dengan mengumpulkan bahan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil-penelitian atau tulisan peneliti juga buku-buku yang ditulis serta telah dipublikasikan oleh penulis. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang merupakan cara untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis informasi yang terdapat dalam literatur yang diteliti yaitu untuk menganalisis pembahasan mengenai ruang lingkup manajemen humas di lembaga pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen Humas Pendidikan

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin '*manus*' yang berarti tangan dan '*agree*' yang berarti melakukan. Dua istilah ini digabung menjadi manager yang berarti menangani. Selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris '*to manage*' dan kata benda '*management*' pada bahasa Indonesia disebut 'manajemen' yang berarti pengelolaan (Husaini, 2009).

Terry menjelaskan dalam bukunya *Principles of Management* (Terry, 1972) bahwa manajemen adalah suatu tindakan seseorang yang berhak memerintah orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap berada di tangan yang memerintah yang dikenal dengan POAC yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (mengorganisasikan), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Menurut Harold Kontz dan Cril O'Donnel manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan serta pengendalian (Koontz, 1995).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen yaitu ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan bersama.

Humas adalah fungsi khas antara organisasi dengan publiknya atau antar lembaga pendidikan dengan warga guru, karyawan, dan siswa dan wali siswa, masyarakat, institusi luar, dan parter sekolah (Arrochman & dkk, 2021). Sudah jelas bahwa humas merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Adapun pengertian manajemen humas adalah proses menangani perencanaan, pengorganisasian, mengomunikasikan, dan mengoordinasikan secara berfokus serta rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari sebuah organisasi atau lembaga yang diwakilinya

### **Ruang Lingkup Manajemen Humas Pendidikan**

Ruang lingkup humas lebih luas dan bukan hanya terkait penyelenggaraan hubungan yang baik antara pihak organisasi dan media, namun lebih pada seluruh aspek yakni memperhatikan lembaga organisasi, *publik comersial* maupun non komersil (Hadi, 2018). Oleh karenanya perlu memahami tentang ruang lingkup humas agar bisa memahami berbagai aspek yang memperhatikan sebuah organisasinya. Humas berperan dalam membangun korelasi secara baik antara organisasi dengan publik, baik secara internal juga eksternal. Humas internal berperan sebagai penghubung antara management dan pekerjanya, agar tidak ada *misscommunication* yang bisa mengganggu kenyamanan bekerja serta loyalitas karyawan. Sedangkan humas eksternal berperan menyusun berbagai program demi hubungan baik antara perusahaan dan publik luar, seperti melakukan kegiatan publisitas (Diana, 2010).

Manajemen humas pendidikan adalah suatu proses pengelolaan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, baik itu orang tua siswa, alumni, maupun masyarakat umum. Ruang lingkup manajemen humas pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti strategi komunikasi, pengelolaan media, pengembangan *brand image*, dan pengelolaan krisis.

Strategi komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen humas pendidikan. Lembaga pendidikan harus memiliki strategi komunikasi yang jelas dan terarah untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Strategi komunikasi ini meliputi berbagai hal, seperti penggunaan media sosial, penyelenggaraan acara, dan pemberian informasi yang akurat dan tepat waktu.

Pengelolaan media juga merupakan aspek penting dalam manajemen humas pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu mengelola media dengan baik, baik itu media cetak, elektronik, maupun online. Pengelolaan media ini meliputi berbagai hal, seperti pembuatan press release, pengelolaan website, dan pengelolaan akun media sosial.

Pengembangan *brand image* juga merupakan aspek penting dalam manajemen humas pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu membangun citra yang baik di mata masyarakat. Pengembangan brand image ini meliputi berbagai hal, seperti pembuatan logo, slogan, dan kampanye promosi yang tepat sasaran. Pengelolaan krisis juga merupakan aspek penting dalam manajemen humas pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu mengatasi berbagai krisis yang mungkin terjadi, seperti kecelakaan siswa, konflik antara siswa, dan lain sebagainya. Pengelolaan krisis ini meliputi berbagai hal, seperti pembuatan protokol krisis, pelatihan staf, dan pengelolaan media dalam situasi krisis.

Selain itu, ruang lingkup manajemen humas pendidikan juga meliputi berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan acara, pemberian informasi, dan pengelolaan hubungan dengan masyarakat. Penyelenggaraan acara ini meliputi berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, dan kegiatan sosial. Pemberian informasi ini meliputi berbagai hal, seperti informasi tentang kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan lain sebagainya. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat ini meliputi berbagai hal, seperti hubungan dengan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum.

Dalam menjalankan manajemen humas pendidikan, lembaga pendidikan harus memperhatikan beberapa hal, seperti konsistensi, transparansi, dan responsivitas. Konsistensi dalam manajemen humas pendidikan berarti lembaga pendidikan harus konsisten dalam memberikan informasi dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan citra yang ingin dibangun. Transparansi dalam manajemen humas pendidikan berarti lembaga pendidikan harus terbuka dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Responsivitas dalam manajemen humas pendidikan berarti lembaga pendidikan harus responsif dalam menanggapi berbagai masalah dan kebutuhan masyarakat.

Dalam era digital seperti sekarang ini, manajemen humas pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial. Lembaga pendidikan harus mampu memanfaatkan media sosial untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Namun, lembaga pendidikan juga harus

memperhatikan etika dalam menggunakan media sosial, seperti tidak menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan pihak lain.

Dalam kesimpulannya, manajemen humas pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Ruang lingkup manajemen humas pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti strategi komunikasi, pengelolaan media, pengembangan brand image, dan pengelolaan krisis. Dalam menjalankan manajemen humas pendidikan, lembaga pendidikan harus memperhatikan konsistensi, transparansi, dan responsivitas. Dalam era digital seperti sekarang ini, lembaga pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial.

Menurut Rahmat dalam bukunya 'Manajemen Humas Sekolah' menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan meliputi internal *public relations* dan eksternal *public relations* (Rahmat, 2016):

#### **a. Internal Public Relations**

Internal Public relations adalah suatu proses pengelolaan komunikasi yang dilakukan oleh pihak internal dalam suatu institusi pendidikan. Tujuan dari manajemen humas internal pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota institusi pendidikan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif (Sutisna, 2017). Dalam internal public relations terjadi proses pertukaran informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan, seperti antara pimpinan, staf, dan guru. Komunikasi internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan dan memperkuat budaya organisasi.

Dalam internal public relations, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Komunikasi internal, merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen humas internal pendidikan. Komunikasi internal yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat hubungan antar anggota institusi pendidikan (D. P. Sari, 2018). (2) Kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dan kinerja anggota institusi pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi anggota institusi pendidikan untuk bekerja dengan lebih baik. (3) Budaya organisasi yang positif dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Budaya organisasi yang baik juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota institusi pendidikan (Setiawan, 2019).

Sebagai garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut, *Internal public relations* meliputi pertama yaitu *employee Relations*, yakni memelihara hubungan khusus antara manajemen dengan guru dalam kepegawaian secara formal. Misalnya mengenai penempatan, pemindahan, kenaikan pangkat, pemberhentian, pensiun dan sebagainya (Nurul, 2018).

*Human Relations*. Memelihara hubungan khusus antara sesama warga dalam sekolah secara informal, sebagai manusia (secara manusiawi). Pergaulan antara manusia, bukan sebagai hubungan manusia secara formal. *Labour Relations*. Memelihara hubungan antara kepala sekolah dengan komite serta turut menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Mengadakan tindakan-tindakan preventif mencegah kesulitan-kesulitan yang timbul, karenanya turut Manajemen Humas Sekolah melancarkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. *Stockholder Relations, Industrial Relations*. Sesuai dengan sifat dan kebutuhan sekolah yaitu mengadakan hubungan dengan para pemegang saham.

#### **b. Eksternal Public Relations**

Publik eksternal adalah orang-orang di luar organisasi atau perusahaan yang berusaha untuk menciptakan citra positif tentang organisasi atau perusahaan tersebut. Hubungan masyarakat eksternal sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu organisasi atau perusahaan. Dalam eksternal public relations terjadi proses pertukaran informasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, seperti orang tua siswa, alumni, dan media massa. Komunikasi eksternal yang efektif dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.

Hubungan dengan Pers (*press Relations*). Merupakan relasi yang dibangun dan dikembangkan dengan media untuk menjangkau publik guna meningkatkan pencitraan, kepercayaan, dan tercapainya tujuan-tujuan individu maupun organisasi/perusahaan (Mahfuzhah, 2018). Mengatur dan memelihara hubungan dengan pers umumnya dengan media massa seperti pers, radio, film dan televisi yang utama adalah pers. Media yang sering digunakan dalam kegiatan humas terdiri dari media internal sasarannya ditujukan kepada peserta didik (mahasiswa/siswa), tenaga pengajar (dosen/guru), dan pegawai administrasi atau karyawan di lembaga pendidikan dan media eksternal sasarannya terdiri dari orang tua peserta didik, alumni, dunia industri atau usaha, instansi pemerintah dan swasta, serta masyarakat luas (Nisa, 2019).

Hubungan dengan Pemerintah (*Government Relations*). Merupakan relasi dalam mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, juga lembaga resmi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.

Hubungan dengan Masyarakat (*Community Relations*). Merupakan relasi dalam mengatur dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat. Jika tidak adanya peran serta masyarakat, instansi pendidikan akan sulit untuk berkembang, maka sangat dibutuhkan adanya hubungan antara lembaga dengan masyarakat (Indrioko, 2015).

*Supplier Relations*. Mengatur dan memelihara hubungan dengan para levaransir (pemborong), pemasok agar segala kebutuhan lembaga dapat diterima secara teratur.

Hubungan dengan Pelanggan (*Customer Relations*). Merupakan relasi dalam mengatur dan memelihara hubungan dengan para langganan (dalam hal ini wali murid), sehingga hubungan itu selalu dalam situasi bahwa *customer* yang sangat membutuhkan pendidikan, bukan sebaliknya.

### Jenis Kegiatan Manajemen Humas Pendidikan

Berdasarkan ruang lingkup yang sudah dibahas sebelumnya, hal ini sesuai dengan Agus dalam bukunya “Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan” yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis kegiatan dalam lingkup manajemen humas pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Agus, 2017):

| <b>Kegiatan Ekstenal Public Relations di Lembaga Pendidikan</b> |   |
|---|---|
| <b><i>Press Relations</i></b>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang iklan penerimaan peserta didik baru di media sosial lembaga pendidikan seperti instagram, Youtube, papan iklan dan sebagainya.</li> <li>- Mengadakan kerjasama dengan surat kabar untuk menampilkan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan</li> </ul>  |
| <b><i>Government Relation</i></b>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin kerja sama dengan instansi lainnya,</li> <li>- Mengkoordinasikan kepentingan sekolah dengan pihak lainnya.</li> <li>- Ikut menyukseskan program-program pemerintah.</li> <li>- Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.</li> </ul>  |
| <b><i>Community Relations</i></b>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukarelawan dengan masyarakat untuk membersihkan lingkungan atau membangun perpustakaan keliling.</li> <li>- Munculkan kegiatan berbasis sekolah untuk manula dan lainnya.</li> <li>- Pergi ke tempat-tempat menarik, misalnya galeri, terminal udara, dan lain-lain.</li> <li>- Berpartisipasi dalam acara olahraga.</li> <li>- Penerimaan ijazah saat wisuda.</li> <li>- Bekerja sambil berkonsentrasi pada proyek-proyek seperti di bidang bisnis, industri, dan semacamnya.</li> </ul> |
| <b><i>Supplier Relations</i></b>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berhubungan dengan penyuplai dana seperti dana pemerintah (BOS)</li> <li>- Aktif melakukan komunikasi dengan pemasok peralatan dan perlengkapan lembaga pendidikan</li> </ul>  |
| <b><i>Customer Relations</i></b>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan agar mereka kembali ke lembaga pendidikan dan membuat mereka tetap termotivasi.</li> <li>- Mengadakan pertemuan antara sekolah dan wali murid.</li> <li>- Sekolah mengunjungi wali murid.</li> </ul>   |

- Surat dikirim oleh pihak sekolah kepada orang tua siswa.
- Melibatkan wali murid dalam hal penyusunan rencana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain

Hubungan baik antara pihak sekolah dan wali murid serta masyarakat nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan signifikan terhadap pengembangan pendidikan maupun pembelajaran sehingga bersama-sama mewujudkan pendidikan yang bermutu di sekolah (Roskina, 2011).

#### **Kegiatan Internal Public Relations di Lembaga Pendidikan**

|  |  |
|--|--|
| <b><i>Employee Relations</i></b>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi yang baik dengan seluruh karyawan</li> <li>- Penempatan dan pemindahan karyawan sesuai dengan kemampuannya</li> <li>- kenaikan pangkat, pemberhentian karyawan</li> <li>- Mengadakan kegiatan untuk persiapan karyawan yang akan pensiun</li> </ul>  |
| <b><i>Human Relations</i></b>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlakukan semua tenaga pendidik secara adil dan tidak membedakan</li> <li>- Memberikan motivasi kepada semua guru dan karyawan baik secara verbal maupun non verbal</li> </ul>  |
| <b><i>Labour Relations</i></b>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan sekolah dengan Komite Sekolah, yaitu :</li> <li>- Memberikan pengertian Komite Sekolah tentang tanggung jawabnya.</li> <li>- Pemeliharaan hubungan yang baik antara sekolah dengan Komite Sekolah.</li> <li>- Menyusun rencana kerja Komite Sekolah.</li> <li>- Menampung saran, pendapat Komite Sekolah untuk sekolah.</li> </ul> |
| <b><i>Stakeholder-Industrial Relations</i></b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di dalam lembaga pendidikan yang dimaksud dengan stakeholder disini adalah masyarakat yang berada di sekolah maupun di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah.</li> <li>- Memahami kerjasama dengan stakeholder dan juga menjaga setiap komitmen yang telah dibuat.</li> </ul>   |

Manajemen humas internal dan eksternal memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Berkaitan dengan komunikasi dan interaksi antar lembaga pendidikan dengan anggota internalnya seperti siswa, guru, staf administrasi dan lain sebagainya. Dengan adanya internal public relations ini maka bertujuan membangun hubungan baik, meningkatkan partisipasi serta mempertahankan kepuasan anggota internal agar lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif.

Dengan adanya eksternal public relations maka berkaitan dengan komunikasi dan interaksi dengan pihak luar seperti orang tua siswa, masyarakat, lembaga pemerintah, dan juga media. Hal ini dapat membangun citra positif lembaga pendidikan, menjaga hubungan baik dengan stakeholder eksternal serta meningkatnya dukungan dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

Dengan mempelajari ruang lingkup keduanya maka akan memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan dan reputasi lembaga pendidikan. Internal public relations dan eksternal public relations ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatnya motivasi dan kerjasama antar anggota internal dan juga memperkuat hubungan dengan orang tua siswa, mendapat dukungan dari masyarakat dan citra lembaga yang baik akan semakin kuat.

Dalam era informasi dan media sosial saat ini, ruang lingkup manajemen humas baik internal dan eksternal harus memperhatikan komunikasi yang efektif termasuk media sosial, situs web, pertemuan serta kegiatan publik lainnya. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dan memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan misi lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, manajemen humas internal dan eksternal lembaga pendidikan saling melengkapi dan merupakan bagian integral dari operasional lembaga pendidikan. Dengan memperhatikan ruang lingkup manajemen humas baik internal maupun eksternal dengan baik, maka lembaga pendidikan dapat menciptakan iklim yang kondusif, memperkuat hubungan dengan stakeholder dan mempromosikan keunggulan serta reputasi yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen humas pendidikan perlu untuk diketahui agar dapat memahami secara maksimal tugas dan wewenang humas pendidikan sehingga dapat menjalankan kewajibannya dan memahami wilayah yang menjadi wewenang serta tugasnya dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Ruang lingkup kegiatan manajemen humas pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu eksternal *public relations* dan internal *public relations*. Keduanya merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menciptakan kerjasama antar anggota internal yang kondusif, hubungan dengan stakeholder serta meningkatnya citra yang baik sehingga menambah kepercayaan pada lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N. (2017). *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan*. Universita Negeri Yogyakarta.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296019/penelitian/buku%20humas%202019.pdf>
- Arrochman, I., & dkk. (2021). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (1 ed.). Literasi Nusantara.
- Azhar, A., Hutagaol, A. L., Manurung, S. R. R., Nazri, E., & Amiruddin, A. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1451–1457. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>
- Diana. (2010). *Strategi Pemilihan Media yang Efektif dalam Mengkomunikasikan Perusahaan pada Customer Di Panorama Tours*.
- Hadi, A. (2018). Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i2.55>
- Herdito, R. D. (2014). Manajemen Humas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(5), Article 5. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i5.4214>
- Indrioko, E. (2015). Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam. *UNIVERSUM*, 9(2).
- Koontz, D. (1995). *Essentials of Management—Harold Koontz, Cyril O'Donnell—Google Books*. [https://books.google.co.id/books/about/Essentials\\_of\\_Management.html?id=SXcuAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Essentials_of_Management.html?id=SXcuAAAAMAAJ&redir_esc=y)
- Mahfuzhah, H. (2018). Media Publikasi Humas dalam Pendidikan. *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Nisa, E. K. (2019). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik antara Sekolah dan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *AL FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol I No. 1*.
- Nurul. (2018). Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. 3). Ar-ruzz Media.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Media Akademi.
- Roskina, M. S. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal el-Hikmah*, 8(2), 184–196.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Komunikasi Internal di Institusi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi Dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 47–64. <https://doi.org/10.21009/Communicology.14.03>



1287 *Ruang Lingkup Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan - Merinda Nur Oktafia, Umi Halwati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5019>

Setiawan, A. (2019). Budaya Organisasi dan Kinerja Anggota Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 1–10.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

Sutisna, E. (2017). *Manajemen Humas Internal Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Terry, G. R. (1972). *Principles of Management [By] George R. Terry—George Robert Terry—Google Books*.  
[https://books.google.co.id/books/about/Principles\\_of\\_Management\\_By\\_George\\_R\\_Ter.html?id=W9-MXwAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Principles_of_Management_By_George_R_Ter.html?id=W9-MXwAACAAJ&redir_esc=y)

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Nasional.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1057879>